

PENINGKATAN GIZI DAN EDUKASI STRATEGI CERDAS MASYARAKAT DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA DARMASARI

Muh. Ridwan Makarma¹, Rida Novianti², Tia Putri Handayani³, Nawal Lutpiana⁴, Khairul Hamzani⁵, Lilik Rispita Putri⁶, Rauhil Haerani⁷, Tantri Yunita⁸, M. Ma'ul Barqah⁹, Rizki Akbar¹⁰, M. Rake Asmara Wiwaha¹¹, Ari Wardana¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Hamzanwadi

muh.ridwanmarkarma@gmail.com¹, ridanovianti11@gmail.com², xeyaaa29@gmail.com³, nawallutpiana@gmail.com⁴, hamzanyk@gmail.com⁵, rispita123@gmail.com⁶, rauhilhaerani@gmail.com⁷, tantriyunita11@gmail.com⁸, mmaulb.210403018@student.hamzanwadi.ac.id⁹, rizkia.210401068@student.hamzanwadi.ac.id¹⁰, rakeasmara@gmail.com¹¹, ariwardana368@gmail.com¹²

ABSTRACT; *Darmasari Village, located in Sikur District, East Lombok Regency, has various challenges in improving the welfare of its people. One of the main issues faced is the high rate of stunting in children in this village. This problem is a serious concern because stunting not only affects physical growth but also the cognitive development of children, which has the potential to affect their future.*

Stunting is often caused by a lack of adequate nutritional intake and an unhealthy lifestyle. To overcome this, an integrated approach is needed that involves all elements of society. Programs that can be carried out include:

Increasing Nutrition Awareness Educating the community about the importance of balanced nutritional intake for pregnant women, breastfeeding mothers, and children. Activities such as training in cooking nutritious food from local ingredients can increase community understanding. Development of the Posyandu Program Strengthening the role of the posyandu in monitoring children's health and growth regularly. This activity includes checking weight, height, and health education. Family Economic Empowerment Helping the community develop locally-based businesses to increase family income, so that they are able to provide sufficient nutritional needs for children. Sanitation and Hygiene Improving community access to clean water and sanitation facilities. This is important to prevent various diseases that can worsen stunting conditions.

It is hoped that through this integrated effort, Darmasari Village can significantly reduce stunting rates and improve the quality of life of its people. In addition, this program also aims to instill a sustainable healthy lifestyle among the community.

Keywords: *Improving Nutrition and Education, and Stunting Prevention.*

ABSTRAK; Desa Darmasari, yang terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, memiliki berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah tingginya angka stunting pada anak-anak di desa ini. Masalah ini menjadi perhatian serius karena stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan kognitif anak, yang berpotensi memengaruhi masa depan mereka.

Stunting sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dan pola hidup yang kurang sehat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program-program yang dapat dilakukan mencakup:

Peningkatan Kesadaran Gizi Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. Kegiatan seperti pelatihan memasak makanan bergizi dari bahan lokal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Pengembangan Program Posyandu Memperkuat peran posyandu dalam memantau kesehatan dan pertumbuhan anak secara rutin. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan penyuluhan kesehatan. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Membantu masyarakat mengembangkan usaha berbasis lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga mereka mampu menyediakan kebutuhan gizi yang cukup bagi anak-anak. Sanitasi dan Kebersihan Meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas air bersih dan sanitasi. Hal ini penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat memperburuk kondisi stunting.

Diharapkan melalui upaya terpadu ini, Desa Darmasari dapat mengurangi angka stunting secara signifikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan pola hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Peningkatan Gizi dan Edukasi, dan Pencegahan Stunting.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga perkembangan otak, yang berdampak pada kemampuan belajar, produktivitas, dan kesehatan jangka panjang. Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB), masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka stunting, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Darmasari di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Menurut laporan Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, angka stunting di wilayah ini termasuk salah satu yang tertinggi di NTB. Desa Darmasari, dengan populasi mayoritas yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, memiliki tantangan khusus dalam memastikan gizi anak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa kondisi sosial ekonomi mayoritas penduduk Desa Darmasari bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang relatif rendah. Ketidakstabilan ekonomi menyebabkan keluarga sulit memenuhi kebutuhan gizi anak secara konsisten. Pola makan yang kurang beragam sering kali menjadi masalah utama, di mana konsumsi makanan bergizi seperti protein hewani, sayur, dan buah-buahan sangat terbatas.

Pola asuh dan edukasi kesehatan adalah hal yang penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak masih rendah. Banyak ibu hamil dan orang tua yang belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) yang bergizi, serta pola hidup sehat untuk mencegah infeksi pada anak.

Stunting di Desa Darmasari, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan multidimensional. Penyebab utamanya meliputi kondisi sosial ekonomi, akses layanan kesehatan, pola asuh, serta sanitasi dan air bersih. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi. Upaya penanganan harus melibatkan berbagai pihak melalui program yang terintegrasi, mulai dari penguatan Posyandu hingga pemberdayaan ekonomi keluarga. Edukasi berbasis komunitas juga menjadi kunci untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan anak.

Dengan komitmen bersama, Desa Darmasari dapat mengurangi angka stunting dan mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk memastikan setiap anak di desa ini tumbuh dengan optimal.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan program kerja penanganan stunting di Desa Darmasari, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa banyak Masyarakat yang terdampak stunting dan seberapa tinggi dampak stunting di desa darmasari.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca dan sebagai bahan refrensi tentang stunting di wilayah desa darmasari

3. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan program kerja penanganan stunting di Desa Darmasari, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat
2. Mendorong peningkatan kesehatan ibu dan anak
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Membentuk lingkungan yang lebih sehat
5. Menanamkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena stunting di Desa Darmasari, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Metode observasi deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stunting serta dampaknya terhadap perkembangan anak-anak di desa tersebut.

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Darmasari, yang terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Desa Darmasari dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi, sehingga penting untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi stunting di wilayah ini. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang beragam dan faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan juga menjadi alasan utama pemilihan desa ini sebagai objek kajian.

b. Objek kajian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan faktor lingkungan lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab,

prevalensi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam menangani masalah stunting di Desa Darmasari.

c. Prosedur observasi

Prosedur observasi dilakukan dengan cara langsung mengamati kondisi masyarakat di Desa Darmasari, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak usia balita. Observasi ini melibatkan pengumpulan data melalui teknik observasi langsung terhadap:

1. Kondisi kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui
2. Status gizi dan perkembangan anak-anak balita
3. Program kesehatan dan gizi yang telah diterapkan di posyandu
4. Fasilitas sanitasi dan air bersih yang tersedia di desa

Selain itu, wawancara dengan kader kesehatan, tenaga medis, dan masyarakat setempat juga dilakukan untuk mendalami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di desa tersebut.

d. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi langsung: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kesehatan dan gizi masyarakat, terutama ibu hamil dan balita.
2. Wawancara semi-terstruktur: Wawancara dengan petugas kesehatan, kader posyandu, dan beberapa keluarga untuk memperoleh informasi terkait penyebab stunting, kebiasaan gizi, serta upaya yang dilakukan dalam pencegahan stunting.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa laporan kesehatan, catatan posyandu, dan data prevalensi stunting yang diperoleh dari Dinas Kesehatan setempat.

e. Analisis data

Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan dan menyusun informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis akan digunakan untuk menggambarkan kondisi stunting di Desa Darmasari, faktor-faktor yang memengaruhi, serta upaya yang telah dilakukan dalam menanggulangi masalah stunting di wilayah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan masalah lainnya pada usia baru lahir pertama kehidupan. Kondisi ini mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, yang berpotensi menyebabkan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kabupaten Lombok Timur, khususnya Desa Darmasari di Kecamatan Sikur, masih menghadapi permasalahan stunting yang cukup signifikan. Masyarakat di desa ini memiliki peran penting dalam mengatasi masalah stunting melalui pemberian gizi yang cukup dan pola hidup sehat.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021, yang dimaksud dengan stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang, Stunting jugak bisa berdampak pada perkembangan otak Anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap masalah kognitif dan prestasi akademik yang rendah. Hal ini akan berimplikasi pada produktivitas sumber daya manusia di masa depan, serta mempengaruhi kualitas kehidupan mereka. Selain itu, anak yang stunting berisiko tinggi mengalami penyakit tidak menular pada usia dewasa, seperti hipertensi dan diabetes.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, prevalensi stunting di Kecamatan Sikur masih tergolong tinggi. Pada tahun 2023, prevalensi stunting di wilayah Kecamatan Sikur tercatat sekitar 32%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional yang menginginkan prevalensi stunting di bawah 20%.

Desa Darmasari, yang terletak di Kecamatan Sikur, juga tidak terlepas dari masalah ini. Berdasarkan data yang dihimpun oleh puskesmas setempat, sekitar 40% balita di Desa Darmasari mengalami stunting. Faktor-faktor seperti pola makan yang kurang bergizi, rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi seimbang, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan berkualitas menjadi penyebab utama.



Gambar 1, Wawancara masyarakat tentang stunting

Untuk memahami lebih dalam mengenai pengetahuan masyarakat tentang stunting, dilakukan wawancara dengan 30 responden yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan beberapa kader kesehatan di Desa Darmasari. Berikut adalah hasil wawancara terkait pengetahuan mereka tentang stunting dan pencegahannya:

1. Pengetahuan tentang Stunting:

- a) Sebagian besar masyarakat Desa Darmasari masih belum sepenuhnya memahami apa itu stunting. Hanya 25% dari responden yang mengetahui bahwa stunting adalah masalah gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi.
- b) 50% responden memahami bahwa gizi ibu hamil sangat penting, namun hanya sebagian kecil yang tahu tentang makanan yang harus dikonsumsi untuk mencegah stunting.

2. Penyebab Stunting:

- a) Banyak yang tidak mengetahui bahwa stunting dapat disebabkan oleh infeksi berulang seperti diare. 60% masyarakat hanya fokus pada faktor gizi saja, tanpa memperhatikan sanitasi atau kebersihan lingkungan.

3. Pencegahan Stunting:

- a) Sebagian besar responden tahu bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama adalah salah satu cara untuk mencegah stunting, namun kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi menjadi kendala.
- b) 40% responden tidak tahu bahwa imunisasi lengkap juga dapat berperan dalam pencegahan stunting dengan menjaga kesehatan anak.

Dalam observasi dan analisis yang dilakukan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden di Desa Darmasari, pengetahuan masyarakat tentang stunting masih tergolong rendah. Sebagian besar responden, yaitu 75%, tidak sepenuhnya memahami bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi, yang menunjukkan kurangnya edukasi tentang masalah ini di tingkat masyarakat. Meskipun 50% responden menyadari pentingnya gizi ibu hamil, sebagian besar tidak tahu dengan jelas jenis makanan

yang harus dikonsumsi untuk mencegah stunting. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman gizi yang tepat dan dampaknya pada tumbuh kembang anak.

Selain itu, pengetahuan tentang penyebab stunting juga belum optimal. Sebagian besar masyarakat hanya fokus pada faktor gizi, dengan 60% responden yang tidak mengetahui bahwa infeksi berulang seperti diare dapat memperburuk kondisi stunting. Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi dan kebersihan lingkungan kurang mendapat perhatian, meskipun keduanya berperan penting dalam pencegahan stunting.

Dalam hal pencegahan, sebagian besar responden memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi selama 6 bulan pertama, namun mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Pengetahuan yang terbatas ini menjadi hambatan dalam upaya pencegahan stunting secara efektif. Selain itu, hanya 40% responden yang mengetahui bahwa imunisasi lengkap berperan dalam pencegahan stunting, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara imunisasi dan kesehatan anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, penyebabnya, dan cara pencegahannya menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih intensif dan komprehensif dari pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga kesehatan. Edukasi mengenai pentingnya pola makan bergizi, sanitasi yang baik, serta imunisasi lengkap perlu lebih ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan aktif dalam mencegah stunting.

1. Peningkatan Gizi Dan Edukasi Masyarakat Desa Darmasari

Dalam Upaya menurunkan angka Masyarakat yang kena stunting, dengan berkerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dan Pukesmas untuk menentukan makanan yang memiliki sumber gizi dan protein untuk tumbuh kembang anak makan telah berupaya melakukan berbagai program untuk menurunkan angka stunting, salah satu nya lewat PMT.



Gambar 2, pemberian makanan PMT untuk ibu hamil

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan balita yang rentan terhadap stunting.



Gambar 3, sosialisasi stunting dalam menumbuhkan pengetahuan bahaya stunting

Edukasi Kesehatan melalui kader posyandu mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dan sanitasi yang baik.

Dalam Upaya mencegah stunting di desa darmasari banyak yang harus di perhatikan oleh setiap elemen Masyarakat tidak hanya untuk ibu hamil atau khusu yang berkeluarga keluarga namun setiap elemen Masyarakat harus mengetahui dari factor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting dan bahan stunting yang dimana dapat menghacurkan generasi anak yang sehat dan cerdas.

KESIMPULAN

Stunting adalah masalah serius yang perlu ditangani dengan melibatkan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga swadaya masyarakat. Di Desa Darmasari, upaya penanggulangan stunting harus difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan serta perbaikan akses sanitasi dan kesehatan. Dengan kerja sama yang baik antara masyarakat dan pemerintah, diharapkan prevalensi stunting di Desa Darmasari dapat menurun secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kesehatan Di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes Ri.

Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Statistik Desa Darmasari*.
Lombok Timur.

World Health Organization (Who). (2023). *Global Nutrition Report 2023*. Geneva: Who.